# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Keterampilan Mengungkapkan Pendapat

### 1. Mengungkapkan pendapat sebagai keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara memiliki cakupan materi mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan mengenai perkenalan, tegur sapa, pengenalan benda, kegiatan bertanya, percakapan, bercerita, deklamasi, memberi tanggapan , pendapat atau saran, diskusi, dan lain- lain[6].

Menurut Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu[7] :

a. Kegiatan – kegiatan visual

   Membaca, melihat gambar – gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja.

b. Kegiatan – kegiatan Lisan (oral)

   Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran. Mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

c. Kegiatan – kegiatan mendengarkan

[6] TIM LAPIS- PGMI, *Perkembangan Peserta Didik*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008) paket 8 hal.13

[7] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) hal 172



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

d. Kegiatan menulis

Menulis cerita , laporan , memeriksa karangan , bahan- bahan kopi, membuat rangkuman , mengerjakan tes dan mengisi angket.

e. Kegiatan- kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta dan pola.

f. Kegiatan – kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat – alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

g. Kegiatan – kegiatan mental

Merenungkan, mengingat , memecahkan masalah , menganalisis faktor, hubungan- hubungan dan membuat keputusan

h. Kegiatan emosional

Minat, membedakan , berani, tenang dan lain – lain.

**2. Tujuan Berbicara**

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengavaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya dan harus mengetahi prinsip –

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip yang mendasari segala sesuatu pembicaraan, baik secara umum, maupun perorangan.

Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu:

1) Memberitahukan dan melaporkan (*to inform),*
2) Menjamu dan menghibur (*to entertaint),*
3) Membujuk mengajak, mendesak dan meyakinkan ( *to persuade ).*

**3. Prinsip Umum Berbicara**

Adapun prinsip umum dalam berbicara, yaitu :

a. Membutuhkan paling sedikit dua orang.
b. Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama,
c. Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum,
d. Merupakan suatu pertukaran antara partisipan.
e. Menghubngkan setiap pembicara dengan yang lain dan kepada lingkungannya dengan segera,
f. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini,
g. Hanya melibatkan perlengkapan yang berhubungan dengan suara, bunyi bahasa dan pendengaran (*vocal and auditory apparatus),*
h. Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Faktor – Faktor Kebahasaan Sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara[8]**

**a. Ketepatan Ucapan**

Pengucapan bunyi– bunyi bahsa yang tidak tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, atau kurang menarik. Atau sedikitnya dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi– bunyi bahasa dianggap cacat kalau menyimpang jauh dari ragam lisan biasa, sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi, atau pemakaiannya (pembicaranya dianggap aneh.

b. **Penempatan Tekanan, Nada, Sendi dan Durasi yang sesuai**

Kesesuaian tekanan, nada , sendi , durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan kadang – kadang merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuan dan keefektifan berbicara tentu berkurang.

**c. Pilihan kata ( Diksi )**

Kata – kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kelancaran komunikasi.

[8] Maidar G. Arsjad, Mukti U. S., *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Erlangga, 1988), hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu hendaknya dipilih kata – kata yang konkret sehingga mudah dipahami pendengar. Namun, pilihan kata tentu harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan dan dengan siapa berbicara.

**d. Ketepatan Sasaran Pembicaraan**

Sebagai sarana komunikasi, setiap kalimat terlibat dalam proses penyampaian dan penerimaan. Apa yang disampaikan dan apa yang diterima itu berupa ide, gagasan, pesan, pengertian atau informasi. Kalimat dikatakan efektif apabila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran pendengar persis seperti apa yang dimaksud oleh pembicara.

**5. Faktor – Faktor Nonkebahasaan Sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara**

Adapun faktor – faktor Nonkebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara, yaitu[9] :

1. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
2. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara
3. Kesediaan menghargai pendapat orang lain
4. Gerak – gerik dan mimik yang tepat
5. Kenyaringan suara

[9] Maidar G. Arsjad, Mukti U. S., *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Erlangga, 1988), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kelancaran
7. Relevansi atau penalaran
8. Penguasaan topik

**6. Indikator Kemampuan Mengemukakan Pendapat**

**Adapun indikator kemampuan mengemukakan pendapat, yaitu[10]:**

a. Kejelasan mengungkapkan Pendapat
b. Mampu mengkomunikasikan pendapat
c. Isi gagasan yang disampaikan
d. Keruntutan ide atau gagasan

## B. METODE TIME TOKEN

### 1. Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian "metode" adalah cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan; prinsip dan praktek- praktek pengajaran bahasa.Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, penerapan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.dengan metode ini di harapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

[10] Eprints.ums.ac.id diakses pada tanggal 23 Mei 2016 pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing.[11]

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik karena penyampaian tersebut berlangsung dalam interaksi edukatif[12]. Metode secara harfiah berarti cara. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga di jelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam intertaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata "mengajar" sendiri berarti memberi pelajaran.

2. **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode**

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan metode[13] :

a. Anak didik

Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis , mempengaruhi pemilihan dan pementuan metode mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Tujuan

Peremusan tujuan akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana terjadi apa diri anak didik.

---

[11] Nana Sudjana. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar, (*Bandung : Sinar Baru,1989) hal.76
[12] Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal.137
[13] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)hal.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu guru menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.

d. Fasilitas

Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

**3. Metode Time Token**

Menurut Arends, metode pembelajaran kooperatif *Time Token* adalah metode keterampilan sosial, yaitu struktur yang dapat digunakan untuk membelajarkan keterampilan sosial guna menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan.[14]

Adapun sintaks metode Time Token[15] :

e. Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi *(cooperative learning)*

f. Setiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik.

g. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.

h. Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan setiap berbicara satu kupon,

[14] Saur Tampubolon,*Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta : Erlangga, 2014) hal.105
[15] Agus Suprijono, *Cooperative Learning,* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2014) hal.133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis.

**4. Kelebihan Metode pembelajaran *Time Token***

Adapun kelebihan dari metode ini[16] :

a. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi,
b. Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali,
c. Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran,
d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi,
e. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat,
f. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik,
g. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain,
h. Mengajak siswa untuk mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi,
i. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran

**5. Kelemahan Metode *Time Token***

Sedangkan kelemahan metode ini[17] :

a. Hanya dapat digunakan pada matra pelajaran tertentu saja,
b. Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak,

[16] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran,* ( Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2014) hal.241
[17] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran,* ( Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2014) hal.242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memerlukan banyak waktu untuk persiapan. Dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya ,

d. Kecenderungan untuk sedikit menekan siswa yang pasif dan membiarkan siswa yang aktof untuk tidak berpartisipasi lebih banyak dikelas.

## C. Bahasa Indonesia

### 1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Di sekolah, perkembangan bahasa anak diperkuat dengan diberikannya mata pelajaran bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Dengan diberikannya pelajaran bahasa disekolah, para siswa diharapkan dapat menguasai dan menggunakannya sebagai alat untuk:[18]

a. Berkomunikasi secara baik dengan orang lain.
b. Mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap atau pendapatnya
c. Memahami isi dari setiap bahan bacaan yang dibacanya.

Ada beberapa tujuan di ajarkannya materi Bahasa Indonesia pada pendidikan sekolah dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

[18] Syamsu Yusuf L.N., *Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2012) hal.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

**2. Ruang Lingkup mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendengarkan pada jenjang kelas V, meliputi keterampilan memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

2. Berbicara

Berbicara pada jenjang kelas V, meliputi keterampilan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

3. Membaca

Membaca pada jenjang kelas V, meliputi keterampilan memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.

4. Menulis.

Menulis pada jenjang kelas V, meliputi keterampilan mengungkapkan pikiran perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

3. **Materi mengomentari hal faktual**

a. Fakta merupakan peristiwa nyata yang terjadi. Fakta bisa berupa peristiwa sehari- hari.

Cara mengungkapkan fakta harus memperhatikan[19]:

[19] Umri Nur'Aini, Indriyani, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Perbukuan DepDikNas,2008), hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengetahui sumber fakta berupa waktu dan tempat peristiwa. Apabila ada narasumber, harus ada orang yang menjadi saksi peristiwa tersebut secara tepat.

b. Kelogisan kejadian, meskipun tidak menutup kemungkinan berupa peristiwa yang tidak logis.

c. Kalimat memuat **5W + 1H**, artinya isi fakta itu dapat dijawab dengan pertanyaan *siapa*, *apa*, *kapan*, *di mana*, *mengapa*, dan *bagaimana*.

**b. Memberi Saran**

Saran adalah ide atau pendapat yang diungkapkan untuk membantu atau

menyelesaikan suatu persoalan.

*Cara mengungkapkan saran dalam diskusi:*

a. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap.

b. Memberikan saran sesuai dengan inti permasalahan.

c. Memberikan alasan yang masuk akal.

d. Saran diungkapkan dengan kalimat yang runtut dan efektif.

e. Gunakan pilihan kata yang santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

f. Bahasa yang digunakan berupa bahasa formal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id